

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Media massa di zaman sekarang seperti surat kabar, film, televisi, internet hingga video klip musik dalam sebuah lagu masih banyak ditemukan banyak perempuan yang dijadikan sebagai objek yang selalu tertindas sehingga menyebabkan perempuan sebagai sosok yang lemah untuk mendapatkan keuntungan para oknum yang memiliki kepentingan dalam media massa menjadikan realitas perempuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa memikirkan keadaan dari perempuan yang mereka jadikan objek dalam media massa(Wiranata, 2019:87). Media yang memiliki segmentasi laki-laki akan selalu membentuk tubuh perempuan sebagai objek kesenangan bagi fantasi laki-laki. Media menganggap bahwa tubuh perempuan layak untuk dijual karena keuntungan yang besar.

Menarik untuk diteliti lebih dalam bahwa masalah yang dialami oleh perempuan untuk mengupayakan untuk memperoleh kondisi yang layak dan sesuai dalam masyarakat adalah citra yang dibentuk sangat melekat pada seorang perempuan, yaitu citra sebagai sosok yang harus sempurna dengan memiliki bentuk tubuh yang indah dan ideal secara biologis(Muwarni, 2010:10)

Perempuan sering kali ditampilkan sisi kelemahannya dan hal itu menjadi hal yang biasa bagi masyarakat dan membicarakan tentang perempuan adalah seseorang

yang melayani dan memuaskan kebutuhan hasrat laki-laki dalam konteks seksual sehingga hal tersebut menimbulkan perbedaan gender. Perbedaan gender menimbulkan banyak tindakan diskriminatif, terutama pada pihak perempuan. Subordinasi muncul akibat dari sebuah pandangan gender terhadap perempuan yang terbentuk dari banyak macam bentuk dan kemungkinan yang berbeda dari berjalannya waktu dan berbagai tempat, dalam kehidupan banyak sekali kebijakan yang timbul pada masyarakat, rumah tangga, dan bernegara tanpa memikirkan kepentingan perempuan (Nugroho, 2008:11)

Menurut(Melliana, 2006:17), berpendapat bahwa dari lingkungan penampilan tentang fisik seorang perempuan terjadi karena pemerataan fisik yang disepakati bersama. Seperti, seorang perempuan yang mempunyai tubuh langsing dianggap sebagai perempuan yang cantik dan ideal sebaliknya jika seorang perempuan memiliki bentuk tubuh yang gendut, akan dianggap sebagai perempuan yang tidak cantik.

Kecantikan sangat dekat dan berkaitan dengan tubuh yang ideal. Jika perempuan mempunyai bentuk tubuh yang tidak sempurna atau tidak ideal maka perempuan tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak cantik. Perempuan akan diperlakukan dalam masyarakat bahwa mereka memiliki kekurangan fisik jika perempuan tersebut memiliki bentuk tubuh yang gemuk dan tidak langsing. Hal seperti itu membawa pesan bahwa fisik yang sempurna merupakan aspek yang pertama didahulukan saat ingin menentukan kualitas seseorang (Melliana, 2006:18)

Media Massa menciptakan realitas bahwa seorang perempuan yang mempunyai bentuk tubuh yang ideal dan langsing adalah perempuan yang baik dan sempurna sedangkan perempuan yang mempunyai bentuk tubuh yang gemuk dan memiliki lemak adalah perempuan yang buruk (Nurfazrin & Raturahmi, 2016:3)

Perempuan di media massa selalu dituntut untuk memiliki tubuh yang ideal dan sempurna. Menurut penilaian sosial, wanita langsing dianggap wanita ideal. Hal ini, untuk mendorong media menggunakan cita-cita tersebut sebagai cara menarik konsumen untuk membeli produknya(Melliana, 2006:1). Kondisi tersebut yang menurut peneliti akan muncul kesan bahwa perempuan harus mengutamakan penampilan fisiknya demi tampil menarik dihadapan media.

Sangat disayangkan saat perempuan hendak mendapatkan tubuh yang ideal, sementara standar ideal pasti akan berubah seiring berkembangnya zaman. Pinggang, dada dan pinggul tidak bisa menentukan ideal tetapi zaman juga berpengaruh dalam memberikan perubahan(Melliana, 2006:62-63). Seharusnya perempuan bisa bersuara dengan berpendapat yang bisa membuat kesetaraan perempuan, seperti memperlihatkan seorang perempuan bisa menjadi seorang pemimpin, perempuan juga berani berkata “tidak” dan berani melawan jika mereka hanya dijadikan objek oleh kaum laki-laki (Kartika Puspa Rini, 2019:320)

Bahkan seorang wanita tidak harus mengikuti standar untuk menjadi wanita tertentu. Perempuan bisa menjadi perempuan dengan cara yang mereka inginkan berdasarkan bagaimana mereka memahami tubuh mereka(Prabasmoro, 2006:60). Perempuan yang cantik tidak harus memiliki tubuh yang ideal dan sempurna, seperti dalam buku Naomi Wolf (Wolf, 2004:29) berpendapat bahwa kecantikan

sebenarnya sesuatu yang bukan tidak bisa dirubah, walaupun orang barat sangat yakin bahwa bahwa perempuan yang memiliki kecantikan adalah perempuan ideal yang berawal dari sosok yang dapat berpikir dan mempunyai hasrat untuk membuat dirinya cantik.

Penerapan bahwa seorang perempuan harus memiliki tubuh yang sempurna agar terlihat cantik juga kerap kali tertuang dalam media massa. Seperti dalam video klip milik Anne Marie yang berjudul *Perfect to Me*. Video klip tersebut rilis pada tanggal 2 November 2018 pada album Video klip Anne Marie yang berjudul *Perfect to Me* memperlihatkan sebuah fenomena untuk mengajak perempuan untuk mencintai tubuhnya sendiri, karena dengan mencintai diri sendiri maka akan menimbulkan rasa positif yang mampu menjalani hari dengan bahagia dan tidak perlu memikirkan orang lain yang berkata bahwa setiap perempuan harus memiliki fisik yang sempurna untuk terlihat cantik.

*Don't feel like putting makeup on my cheeks Do what I wanna
Love every single part of my body Top to the bottom
I'm not a supermodel from a magazine, mmm-mmm I'm okay with not being
perfect
Cause that's Perfect to Me*

Kalimat tersebut merupakan lirik lagu dari video klip Anne Marie "*Perfect to Me*".

Jika di artikan kedalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Jangan merasa seperti meletakan riasan di pipiku Lakukan apa yang aku ingin
Cinta disetiap bagian tubuhku

Dari atas ke bawah
Aku bukan supermodel dari majalah Aku oke tidak menjadi sempurna Karena
itulah sempurna bagiku

Dari penggalan lirik berikut, lagu ini menceritakan bahwa perempuan harus mencintai tubuhnya sendiri tidak perlu memiliki make up untuk menjadi sempurna dan cantik. Perempuan harus tampil percaya diri untuk tampil didepan umum dan lagu ini memberikan pesan bahwa sempurna adalah yang bisa mencintai tubuhnya sendiri tanpa memikirkan perkataan orang lain. Perempuan seharusnya tidak perlu memikirkan tuntutan yang diberikan oleh orang lain atau media yang mengharuskan mereka untuk tampil menarik dan sempurna, karena sesungguhnya manusia terutama perempuan pasti memiliki kebebasan dan hak atas tubuhnya sendiri dan berhak untuk menghargai dan mensyukuri bentuk fisik perempuan itu sendiri tanpa memikirkan tuntutan luar individu perempuan itu sendiri.

Gambar 1.1 Video klip Anne Marie “*Perfect to Me*”



Sumber :

<https://www.youtube.com/watch?v=2FtFwAaCjrM>

Video klip ini dirilis pada tahun 2018 dan memiliki cerita dengan menampilkan bahwa setiap orang khususnya perempuan memiliki kesempurnaannya masing-masing, tidak perlu memiliki tubuh yang ideal dan

memakai *make up* untuk bisa cantik dan sempurna. Anne Marie mengajak para perempuan lewat lagu “*Perfect to Me*” untuk menghargai pemberian Tuhan, mencintai tubuhnya sendiri dan harus percaya diri ketika tampil didepan umum.

Peneliti menduga pada scene tersebut menampilkan perempuan yang memiliki tubuh gemuk di antara maneqin – maneqin yang memiliki bentuk ramping yang dimana ingin menunjukkan bahwa perempuan yang mempunyai tubuh yang gemuk sering dijadikan figuran dalam kehidupan, dan pada scene tersebut juga ingin menunjukkan bahwa wanita gemuk bisa sempurna dan cantik. Hal ini di tunjukan dari scene tersebut yang menampilkan perempuan gemuk di antara maneqin – maneqin yang berbentuk ramping dan seksi.

Selain video klip Anne Marie yang berjudul *Perfect to Me* diatas, ada beberapa video klip yang berusaha membuat perempuan yang memiliki tubuh tidak ideal seperti memiliki badan berlemak dan badan kurang sempurna untuk selalu mencintai dirinya sendiri. Sebagai cara untuk membuat masyarakat sadar bahwa perempuan yang dianggap cantik adalah perempuan yang memiliki tubuh sempurna dan ideal adalah hasil dari konstruksi sosial dan budaya, maka terdapat beberapa video klip yang menggambarkan fenomena yang sama dengan video klip Anne Marie “*Perfect to Me*”

:

Gambar 1.2 Video Klip Katy Perrie – Last Friday Night



Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=KlyXNRrsk4A>

Video Klip pembandingan pertama milik Katy Perrie yang berjudul Last Friday Night, video klip ini menggambarkan tentang seorang perempuan yang memiliki penampilan yang kurang sempurna sehingga ditolak dan tidak dilirik oleh laki-laki idamannya , kemudian pada video klip ini kathy perie mulai merubah penampilannya mulai dari merubah gaya berpakaianya, membeli implant payudara dan menggunakan make up untuk mebuat penampilannya menjadi seksi dan bisa dilirik oleh laki-laki idamannya.

Gambar 1.3 Video Klip Meghan Trainor – All About That Bass



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=7PCkvCPvDXk>

Pada video klip pembandingan kedua ini dari Meghan Trainor yang memiliki

judul All About That Bass, video klip ini menceritakan bahwa perempuan yang memiliki badan yang montok dan gendut itu juga merupakan perempuan yang cantik tidak perlu memiliki tubuh yang seksi dan ideal untuk menjadi cantik. Video klip All About That Bass ini.

Alasan peneliti mengambil video klip milik Anne Marie yang berjudul “*Perfect to Me*” dan tidak memilih video klip yang disebutkan diatas, karena pada video klip ini menampilkan sisi kisah nyata yang dialami oleh penyanyi nya sendiri yaitu Anne Marie dan sekaligus mewakili para orang-orang terutama perempuan yang dipaksa untuk tampil menarik dan sempurna di depan media tanpa memikirkan keadaan perempuan itu sendiri. Anne Marie pada lagu ini juga mengajak para Perempuan untuk selalu mencintai tubuh nya sendiri walaupun memiliki kekurangan dan tidak perlu memikirkan anggapan masyarakat bahwa perempuan yang cantik adalah perempuan yang memiliki tubuh sempurna.

Peneliti merasa bahwa jaman sekarang media massa sering menampilkan bentuk tubuh yang ideal dan kecantikan pada seorang perempuan dengan memiliki fisik yang menarik dan sempurna. Pada video klip ini juga terdapat pesan sosial yang di sampaikan kepada setiap orang terutama perempuan bahwa setiap perempuan tidak perlu memiliki tubuh yang ideal dan menggunakan make up untuk terlihat sempurna, cukup menampilkan apa adanya sudah membuat perempuan tersebut sempurna.

Saat ini media massa, sering kali memanfaatkan perempuan untuk kepentingan media pribadi. Perempuan selalu mempermasalahkan tentang penampilan hingga cara berpakaian. Menurut peneliti masih banyak media seperti film, sosial media hingga video klip selalu menampilkan bahwa perempuan dengan tubuh yang ideal, memiliki kulit putih dan memakai make up adalah perempuan yang sempurna dan cocok tampil di media. Hal seperti ini yang membuat kebanyakan perempuan yang memiliki fisik tidak sempurna selalu merasa tidak percaya diri dan tidak bangga terhadap apa yang sudah mereka miliki.

Harga diri dan kepuasan tubuh tidak saling berkaitan, oleh karena itu tidak mengherankan jika media sangat berpengaruh pada kepuasan tubuh yang dimiliki oleh perempuan. Menurut Watson dan Vaught (2006) dalam (Russello, 2009:4) berpendapat bahwa pengaruh sosiokultural untuk mematuhi citra tubuh ideal, sebagaimana yang diperkuat oleh media menjadi penyebab banyaknya perempuan yang tidak percaya diri dan tidak puas dengan tubuhnya sendiri.

Media yang memiliki segmentasi laki-laki akan selalu membentuk tubuh perempuan sebagai objek kesenangan bagi fantasi laki-laki. Media menganggap bahwa tubuh perempuan layak untuk dijual karena keuntungan yang besar (Wolf, 2004:87). Perempuan juga didefinisikan sebagai sosok yang memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam dirinya. Oleh sebab itu perempuan dianggap tidak pantas bekerja di sektor public yang keras, kompetitif dan rasional. Seorang perempuan yang bekerja

dalam sektor public dan berkompetisi dengan laki-laki dipersepsikan menyalahi kodratnya sebagai perempuan(Palulungan et al., 2020:4)

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana tubuh perempuan digambarkan dalam video klip anne marie yang berjudul “*Perfect to Me*” . Penelitian ini memiliki subjek yang akan di teliti adalah video klip dari Anne Marie dan objek dari penelitian ini adalah Penggambaran tubuh perempuan.

Peneliti akan mengkaji bagaimana tubuh perempuan digambarkan pada video klip “*Perfect to Me*” dari segi semiotik. Semiotik digunakan untuk pendekatan dengan tujuan untuk menganalisis teks media. Teks media terstruktur atas banyak tanda dan tanda tidak mengangkat makna tunggal artinya teks media membawa pesan tertentu yang tersembunyi . Teori dan Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi structural dalampenandaan. Teori Peirce dapat mengidentifikasi partikel elementer dari suatu tanda dan mengatur ulang semua komponen dalam satu struktur di belakang tanda, dan untuk tujuan tertentu (Sobur, 2015:97).

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, bahwa permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penggambaran tubuh perempuan dalam video klip Anne Marie berjudul “*Perfect to Me*”

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada fokus penelitian yang di angkat maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan digambarkan dalam video klip Anne Marie yang berjudul “*Perfect to Me*”

1.4 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah makna perempuan yang ada pada video klip Anne Marie yang berjudul “*Perfect to Me*” yang dilihat pada subjek dan objek penelitian ini. Subjek pada penelitian ini adalah Video klip Anne Marie yang berjudul “*Perfect to Me*” sedangkan objek dari penelitian ini adalah Penggambaran tubuh perempuan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Akademis

Diharapkan akan meningkatkan wawasan dan memperkaya kajian ilmu komunikasi yang berhubungan dengan analisis semiotika tentang penggambaran tubuh perempuan dalam video klip, sehingga hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

1.5.2. Praktis

Penelitian ini dipilih untuk menunjukkan bagaimana media massa menggambarkan tentang tubuh perempuan yang di tuntut untuk sempurna dan tidak memiliki hak atas tubuhnya sendiri.